

## **PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

### ***INFLUENCES OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, OPERATIONAL EFFICIENCY, AND LIQUIDITY ON CONVENTIONAL BANKS PROFITABILITY IN INDONESIA***

Oleh: **Eirene Adhistya Andrayani**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

[eireneadhistya@gmail.com](mailto:eireneadhistya@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecukupan Modal dan Likuiditas pada tahun 2014-2016 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank konvensional, sedangkan Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank umum konvensional. Hasil uji F menunjukkan bahwa Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas sebesar 48,1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Profitabilitas

#### **Abstract**

*The research aimed to empirically find out the influence of Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, and Liquidity on profitability of conventional commercial banks listed in Indonesia Stock Exchange with observation period of 2014-2016. This research used multiple linear regression analysis techniques with Ordinary Least Square method. The results of this research indicated that during the period of 2014-2016 Capital Adequacy Ratio and Liquidity had no effect on conventional banks profitability, while Non-Performing Loan and Operational efficiency had negative and significant effect on Profitability of conventional commercial bank. F test results showed that Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, and Liquidity affected Profitability, this was indicated by a significance value of 0,000. Adjusted R<sup>2</sup> results showed that 48,1% of Profitability was influenced by Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, and Liquidity, while the 51.9% of profitability was influenced by other factors.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operational Efficiency, Liquidity, Profitability*

## PENDAHULUAN

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004 untuk menilai kinerja keuangan perbankan menggunakan lima aspek yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, sensivity to market risk*). Aspek *capital* tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* tercermin pada *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earnings* tercermin pada Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan aspek *liquidity* tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return on Asset* (ROA). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dari aset *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan selama tahun 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menaikkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL). Indikator ROA pada tahun 2016 menurun tipis menjadi 2,23% dari 2015 yang sebesar 2,32%, karena kebutuhan diversifikasi risiko terhadap aset perbankan NPL mencapai 3,1%. Pada akhir Desember 2016 NPL perbankan membaik menjadi 2,93%.

Modal bagi suatu bank memiliki fungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No.10/25/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Kecukupan

modal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

| Keterangan | Tahun       |             |             |
|------------|-------------|-------------|-------------|
|            | 2014<br>(%) | 2015<br>(%) | 2016<br>(%) |
| CAR        | 19,57       | 21,39       | 22,57       |
| ROA        | 2,85        | 2,32        | 2,36        |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Jika dibandingkan dengan data yang ada, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan keadaan yang sesungguhnya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat meskipun *Capital Adequacy Ratio* disetiap tahunnya mengalami peningkatan, *Return on Asset* (ROA) masih mengalami fluktuasi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dan bertentangan dengan hasil penelitian Prasnanugraha (2007).

Kredit macet atau kredit bermasalah terjadi karena pihak bank yang terlalu ekspansif sehingga bank terus menerus mengejar target penyaluran kredit tanpa memperhatikan tingkat kehati-hatiannya. Kredit bermasalah diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan mengganggu kinerja bank tersebut, yaitu laba bank akan menurun sehingga *Return On Assets* (ROA) menjadi rendah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006).

Efisiensi Operasional atau yang lebih dikenal dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel 2. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

| Keterangan  | Tahun    |          |          |
|-------------|----------|----------|----------|
|             | 2014 (%) | 2015 (%) | 2016 (%) |
| <b>BOPO</b> | 76,29    | 81,49    | 82,23    |
| <b>ROA</b>  | 2,85     | 2,32     | 2,36     |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel 2, rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,74%, akan tetapi hal ini juga diikuti dengan meningkatnya rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,04. Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan, maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan bahwa BOPO meningkat, yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2002) bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak, maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2002). Untuk menghadapi risiko tersebut tingkat

likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 3. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

| <b><i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Umum Konvensional</b> |       |
|--|-------|
| <b>2014 (%)</b>  | 89,42 |
| <b>2015 (%)</b>  | 92,11 |
| <b>2016 (%)</b>  | 90,43 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Berdasarkan data tersebut, terjadi kenaikan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2014 ke 2015. Hal ini berarti, semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003), Suyono (2005), dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Mengingat penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang belum konsisten sehingga perlu dilakukan kembali penelitian mengenai Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian "**Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia**".

**Kajian Pustaka dan Hipotesis**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi, berarti bank mampu menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh kerugian-kerugian bank dari aktiva berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka modal yang dimiliki oleh bank cukup besar, dengan demikian cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kegiatan penyaluran kredit meningkat, sehingga dapat membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan pendapatan bunga dan meningkatkan laba bank yang akhirnya menaikkan rasio *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

**H<sub>a1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Besarnya rasio NPL pada periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kredit macet tidak bisa diatasi pada periode tersebut, sehingga pada periode berikutnya dapat memicu turunnya profitabilitas bank (ROA). Kondisi NPL yang tinggi akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar

salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

**H<sub>a2</sub>: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas**

Rasio BOPO (Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah 90%, jika lebih dari 90% bahkan mencapai 100% maka kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya dapat dikategorikan tidak efisien. Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil laba yang diperoleh sehingga profitabilitas (ROA) menurun, karena setiap peningkatan biaya operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

**H<sub>a3</sub>: BOPO berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan suatu bank memenuhi penarikan kembali oleh deposan atas dana yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak lain. Tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut dinilai mampu dan efektif mengelola dana yang telah dipercayakan nasabah. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka bank mendapatkan

pendapatan bunga. Dengan pendapatan yang terus meningkat, bank tersebut akan menghasilkan laba yang besar sehingga dapat meningkatkan rasio *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

**H<sub>a4</sub>: Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia,

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah tahun 2014-2016. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014, 2015, 2016.

- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2014-2016.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji Statistik t), Uji F Statistik (Uji Anova), dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

|      | <i>N</i> | <i>Min.</i> | <i>Max.</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Dev</i> |
|------|----------|-------------|-------------|-------------|-----------------|
| ROA  | 105      | -0,111      | 0,043       | 0,00765     | 0,024652        |
| CAR  | 105      | 0,10        | 0,440       | 0,18100     | 0,05098         |
| NPL  | 105      | 0,002       | 0,226       | 0,02730     | 0,029466        |
| BOPO | 105      | 0,538       | 1,738       | 0,85498     | 0,180532        |
| LDR  | 105      | 0,519       | 1,406       | 0,85561     | 0,133917        |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) >5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data <5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

| N                      | Unstandardized Residual | Kesimpulan           |
|------------------------|-------------------------|----------------------|
|                        |                         |                      |
| 105                    |                         | Data                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,232                   | Berdistribusi Normal |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asympt.* Signifikansi lebih besar dari 5% ( $0,200 > 0,05$ ), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinearity Statistics |       | Kesimpulan                      |
|----------|-------------------------|-------|---------------------------------|
|          | Tolerance               | VIF   |                                 |
| CAR      | 0,945                   | 1,058 | Tidak Terkena Multikolinieritas |
| NPL      | 0,903                   | 1,108 | Tidak Terkena Multikolinieritas |

|      |       |       |                                 |
|------|-------|-------|---------------------------------|
| BOPO | 0,835 | 1,198 | Tidak Terkena Multikolinieritas |
| LDR  | 0,932 | 1,073 | Tidak Terkena Multikolinieritas |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 6, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model layak digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada

| Variabel | Sig.  | Kesimpulan    |
|----------|-------|---------------|
| Lag Of   |       | Tidak Terkena |
| CAR      | 0,985 | Autokorelasi  |
| Lag of   |       | Tidak Terkena |
| NPL      | 0,934 | Autokorelasi  |
| Lag of   |       | Tidak Terkena |
| BOPO     | 0,992 | Autokorelasi  |
| Lag of   |       | Tidak Terkena |
| LDR      | 0,984 | Autokorelasi  |
|          |       | Tidak Terkena |
| Lag_Res  | 0,501 | Autokorelasi  |

atau tidaknya autokorelasi diperlukan pengujian dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM test) dengan metode *Breusch Godfrey*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi  
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien parameter menunjukkan probabilitas signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

terkena autokorelasi dan model layak untuk digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig.  | Kesimpulan                        |
|----------|-------|-----------------------------------|
| CAR      | 0,962 | Tidak Terkena Heteroskedastisitas |
| NPL      | 0,719 | Tidak Terkena Heteroskedastisitas |
| BOPO     | 0,901 | Tidak Terkena Heteroskedastisitas |
| LDR      | 0,812 | Tidak Terkena Heteroskedastisitas |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel   | Unstandardized Coefficients |            | T      | Sig.  | Kesimpulan       |
|------------|-----------------------------|------------|--------|-------|------------------|
|            | B                           | Std. Error |        |       |                  |
| (Constant) | 0,075                       | 0,017      | 4,368  | 0,000 |                  |
| CAR        | 0,046                       | 0,035      | 1,309  | 0,194 | Tidak Signifikan |
| NPL        | -0,143                      | 0,062      | -2,292 | 0,024 | Signifikan       |
| BOPO       | -0,084                      | 0,011      | -7,938 | 0,000 | Signifikan       |
| LDR        | -0,001                      | 0,013      | -0,049 | 0,961 | Tidak            |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

**Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, hasil statistik uji t untuk variabel Kecukupan Modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,194 lebih besar dari toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,309. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas” ditolak.

b. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, hasil statistik uji t untuk variabel Risiko Kredit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,292. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas” diterima.

c. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, hasil statistik uji t untuk variabel Efisiensi Operasional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif -7,938. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas” diterima.

d. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, hasil statistik uji t untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,961 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,049. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas” ditolak.

2. Uji F (Uji Anova)

Uji F dimaksudkan untuk melihat kelayakan model regresi yang terdiri dari Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

| Model      | F      | Sig.  | Kesimpulan |
|------------|--------|-------|------------|
| Regression | 25,121 | 0,000 | Signifikan |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 25,121 dan signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi F yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan model penelitian ini memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

| <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> |
|-----------------|--------------------------|
| 0,501           | 0,481                    |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada tabel 8 terlihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,090 atau 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EVA, ROA, dan EPS dalam menjelaskan variasi variabel *Return Saham* sebesar 9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hipotesis 1

Hasil analisis statistik untuk variabel Kecukupan Modal diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,046. Hasil uji t untuk variabel Kecukupan Modal diperoleh nilai sebesar 1,309 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,194 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan, kata lain,  $H_{a1}$  dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian variabel Kecukupan Modal menunjukkan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas karena pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan nilai CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang



diperoleh. Selain itu, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya tingkat persentase sebesar 10,50% dari seluruh data yang menyatakan bahwa peningkatan rasio Kecukupan Modal menyebabkan kenaikan pada Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 89,50% dari seluruh data menyatakan bahwa penurunan rasio Kecukupan Modal menyebabkan penurunan pada Profitabilitas. Tingkat persentase ( $10,50\% < 89,50\%$ ) dalam menunjukkan pengaruh Kecukupan Modal yang menyebabkan peningkatan pada Profitabilitas relatif kecil, maka dari itu hasil penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroline dan David (2011) serta Prasnanugraha (2007) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) yang menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### **Pembahasan Hipotesis 2**

Hasil analisis statistik untuk variabel Risiko Kredit diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,143. Hasil uji t untuk variabel Risiko Kredit diperoleh nilai sebesar -2,292 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,024 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain,  $H_{a2}$  diterima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Herawati, dan Sulindawati (2006) yang menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Pengaruh negatif

yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang semakin tinggi menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan bank. Menurut Ade (2006), akibat dari adanya kredit bermasalah adalah terjadinya kerugian bank yang berdampak pada terganggunya kegiatan usaha bank. Risiko kredit yang semakin buruk tercermin dalam besarnya nilai *Non Performing Loans* (NPL), maka bank harus menyediakan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada nasabah terganggu. Hal ini juga berdampak terhadap perputaran keuntungan bank yang menurun, jika tidak segera diatasi dengan langkah menekan nilai *Non Performing Loans* (NPL), maka sumber daya utama bank akan terkuras.

### **Pembahasan Hipotesis 3**

Hasil analisis statistik untuk variabel Efisiensi Operasional diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,084. Hasil uji t untuk variabel Efisiensi Operasional diperoleh nilai sebesar -7,938 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain,  $H_{a3}$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Kondisi ini dapat terjadi karena setiap peningkatan biaya operasional yang tidak disertai oleh peningkatan pendapatan operasional, maka akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan pada

akhirnya akan berdampak pada turunnya tingkat Profitabilitas.

#### **Pembahasan Hipotesis 4**

Hasil analisis statistik untuk variabel Likuiditas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,001. Hasil uji t untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai sebesar -0,049 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,961 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain,  $H_{a4}$  dalam penelitian ini ditolak.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya tingkat persentase sebesar 11,90% dari seluruh data yang menyatakan bahwa peningkatan rasio Likuiditas menyebabkan kenaikan pada Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 88,10% dari seluruh data menyatakan bahwa penurunan rasio Likuiditas menyebabkan penurunan pada Profitabilitas. Tingkat persentase ( $11,90\% < 88,10\%$ ) dalam menunjukkan pengaruh Likuiditas yang menyebabkan peningkatan pada Profitabilitas relatif kecil, maka dari itu hasil penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Jadi, terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiganya, tetapi ada pula bank yang berlebihan dalam menyalurkan kreditnya. Sebagai contoh, pada tahun 2014 Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mengalami peningkatan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 9,13%, sedangkan *Return on Assets* (ROA) pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 0,37%. Pada tahun 2015, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 0,28%, sedangkan *Return on Assets* (ROA) pada tahun berikutnya juga mengalami penurunan sebesar 0,10%. Contoh lain

yaitu pada Bank Woori Saudara Indonesia, pada tahun 2014 mengalami penurunan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 40,58%; sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,38%. pada tahun 2015, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 4% dan *Return on Assets* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0,02%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,046 dan nilai signifikansi sebesar 0,194.
2. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,024.
3. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,961.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, bagi investor disarankan untuk selalu memerhatikan faktor-faktor berikut agar mendapatkan laba yang maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak keterbatasan, diantaranya yaitu masih banyak faktor internal bank yang tidak ikut diteliti, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dan melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suyono, Agus. (2005). Analisis RaSIO-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA. *Jurnal UNDIP*
- Ade, Athesa. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Grafindo
- Caroline & David. (2011). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Bogor Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI*.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Grafindo
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Limpaphayom, P., & Polwitoon, S. (2004). Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis. *Journal of Bussiness Finance and Accounting*.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Merkusiwati, N. K. (2007). Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank
- Prasnanugraha, P. P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Setiadi, P. B. (2010). Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di

Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.

Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank

Suyono, A. (2005). Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA. *Jurnal Universitas Diponegoro*.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia

Usman, B. (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*.

Werdaningtyas, H. (2002). Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*.